

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PAI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

¹Hersan, ²Nurul Hidayati Murtafiah

¹ Universitas Megou Pak Tulang Bawang, Indonesia

^{1,2} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : ¹hersanmuammar15@gmail.com, ²nurulhm@an-nur.ac.id

Received: November 2022

Accepted: November 2022

Published: Desember 2022

Abstract :

The development of the competence of Islamic religious education teachers is a basic need for institutions. Teachers have a variety of names in the perspective of Islamic traditions that have added to Islamic values and teacher performance. Among the names in Islamic religious education are ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris and muaddib. Each name has a classification of values and functions that have an impact on the quality of pai teacher competencies. Competence for teachers requires the ability to manage institutions and sub-systems in the institution. Management is a tool to develop an alignment of the concepts of competence, values and teacher appearance. Teachers are part of an institutional system that requires management that manages five teacher competencies. The five competencies are personality, professional, pedagogic, social and leadership. These competencies must be the strength of the weaknesses of teacher competency development and those competencies become opportunities rather than teacher obstacles in facing external challenges.

Keywords : *management development, teacher competence of PAI.*

Abstrak :

Pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan dasar bagi kelembagaan. Guru mempunyai ragam nama dalam perspektif khasanah Islam telah menambah nilai-nilai keislaman dan performa guru. Di antara nama dalam pendidikan agama Islam adalah ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris dan muaddib. Setiap nama mempunyai klasifikasi nilai dan fungsinya yang berdampak pada kualitas kompetensi guru PAI. Kompetensi bagi guru membutuhkan kemampuan pengelolaan kelembagaan beserta sub-sistem dalam lembaga. Manajemen merupakan alat untuk mengembangkan keselarasan konsep kompetensi, nilai-nilai dan penampilan guru. Guru merupakan bagian dari sistem kelembagaan membutuhkan manajemen yang mengelola lima kompetensi guru. Lima kompetensi itu adalah kepribadian, profesional, pedagogik, sosial dan kepemimpinan. Kompetensi tersebut mesti menjadi kekuatan dari kelemahan pengembangan kompetensi guru dan kompetensi itu menjadi peluang dari pada hambatan guru dalam menghadapi tantangan eksternal.

Kata Kunci: *manajemen pengembangan, kompetensi guru PAI*

PENDAHULUAN

Guru Agama Islam adalah seorang guru biasa disebut dengan ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris dan muaddib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik (Muhaimin, 2005: 44-49). Tanggung jawab guru yang normatif tersebut membutuhkan penjabaran ruang yang operasional agar dapat dilaksanakan oleh organisasi/organisasi sekolah. Tanggung jawab para guru dapat disebut lima kompetensi yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menuntut reformasi guru untuk memiliki kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif perilaku seseorang. Kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar seorang guru semestinya menunjukkan kemampuannya menjadi seorang pendidik. Kompetensi pendidik perlu bersendikan pada prinsip keguruan. Prinsip keguruan itu dapat berupa: (1) kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memerhatikan: kesediaan, kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan peserta didik; (2) membangkitkan gairah peserta didik; (3) menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik yang baik; (4) mengatur proses belajar mengajar yang baik; (5) memerhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang memengaruhi proses mengajar; dan (6) adanya hubungan manusiawi dalam proses belajarmengajar (Friyansyah 2022)

Guru menjadi pendidik profesional membutuhkan berbagai kompetensi keguruan. Kompetensi dasar bagi guru didasarkan pada tahapan kepekaan terhadap bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Kompetensi membutuhkan kemampuan persiapan para guru untuk menguasai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi bidang mata pelajaran keguruan. Kompetensi membangun ketrampilan dalam belajar-mengajar di kelas. Guru dianjurkan meningkatkan kemampuannya agar memenuhi syarat guru yang profesional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV (Udin Syaefudin Saud, 2009: 49). Pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa " Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi" (Azis dan Amiruddin 2020)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan ialah metode study kepustakaan (library research) (Arikunto 2013). Yakni dengan cara memadukan data dari bermacam-macam sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional,

dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan konsep Model-model Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data (Sugiyono; 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kompetensi guru agama Islam Gurua dalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam pengajaran, pembinaan dan pelatihan. Aspek pendidikan itu mencakup seluruh potensi peserta didik yang mencakup potensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Seorang guru mempunyai defnisi pendidik kodrat dan pendidik jabatan. Dua aspek itu merupakan dua ruang lingkup tanggung jawab guru yang perlu mempunyai penjiwaan sebagai pendidik. Pendidik kodrat artinya setiap orang dewasa mempunyai keluarga yang sepantasnya memberikan pendidikan pada keluarga sebelum mendidik di luar keluarganya. Sebagaimana dapat dibaca dalam Surah At Tahrim (66) ayat 6: "Hai orang-orang yang beriman, perilahah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Hidayah 2019)

Ini artinya bahwa setiap orang tua dalam keluarganya mempunyai tanggung jawab mendidik tanpa harus berpendidikan formal tinggi. Orang tua mesti mesti meningkatkan kualitas diri agar mampu bersinergi dengan visi dan misi sekolah. Orang tua merupakan bagian dari warga sekolah perlu meningkatkan keahlian mendidik anaknya dan keluarganya. Hal ini merupakan tanggung jawab kodrati bagi setiap pemimpin keluarga. Pendidikan membutuhkan keterlibatan lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan bagian penting diharapkan berpartisipasi dalam pengembangan peserta didik. Sedangkan guru yang bertanggung jawab di pendidikan formal yang mmempunyai jabatan dan kompetensi. Kompetensi guru tidak sebatas pengetahuan dan tanggung jawab setiap orang, namun guru membutuhkan kemampuan kusus melalui jalur formal di lembaga pendidikan atau dapat di sebut LPTK (Lembaga pendidikan Tenaga Kependidikan). Gurudalam jabatan membutuhkan kemampuan kusus yang kualitasnya membutuhkan perencanaan sistematis. Pada hakikatnya, guru dalam jabatan adalah dapat membantu orang tua dalam mendidik anak karena ia memiliki berbagai keterbatasan. Kompetensi berhubungan dengan interaksi belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Seseorang guru menyampaikan materi pelajaran jika tidak disertai dengan kompetensi seperti penguasaan bahan, begitu juga dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi akan menimbulkan kebosanan dan mempersulit pemahaman belajar siswa. Dengan demikian,

kompetensi guru sangat mendukung dalam rangka merangsang motivasi belajar siswa dan sekaligus tercapainya interaksi belajar mengajar sebagai mestinya (Ruli 2020)

Proses interaksi belajar mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas timbal balik yang langsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi guru dengan siswa bukan hanya dalam penguasaan bahan ajaran, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh siswa. Interaksi belajar mengajar dari guru kepada peserta didik dalam rangka menimbulkan motivasi belajar siswa, guru bukan hanya saja sebagai pelatih dan pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing.

Kemampuan profesionalitas guru meliputi berikut ini:

1. Menguasai landasan kependidikan
2. Menguasai bahan pengajaran
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran
5. Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Berdasarkan pengertian di atas, maka seorang guru profesional adalah guru yang mempunyai strategi mengajar, menguasai bahan, mampu menyusun program maupun membuat penilaian hasil belajar yang tepat. Untuk dapat melaksanakan perannya, guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya. Profesionalitas merupakan kata yang intensif pada guru. Guru menunjukkan kinerja yang profesionalitas merupakan keniscayaan dalam menjalankan tugas pengajaran, pelatihan, pembimbingan dan pengevaluasian. Kriteria profesionalitas adalah kemampuan menunjukkan etos dan dedikasi sebagai pendidik. Sertifikat pendidik merupakan jawaban meningkatkan kinerja organisasi profesi guru dan standarisasi guru yang menjalankan tugas pokok di lembaga pendidikan. (Warisno 2020)

Hal ini dapat diperkuat oleh Nahlawi bahwa seorang pendidik mempunyai karakteristik berikut ini:

- a. Setiap pendidik harus memiliki sifat rabbani, yaitu memiliki ketaatan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Seorang pendidik hendaknya menyempurnakan sifat rabbaniyahnya dengan keikhlasan.
- c. Seorang pendidik hendaknya mengajarkan ilmunya dengan sabar.
- d. Seorang pendidik harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadinya.
- e. Seorang pendidik harus senantiasa meningkatkan wawasan dan pengetahuannya.
- f. Seorang pendidik harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif serta sesuai dengan situasi dan materi pelajaran.

- g. Seorang pendidik harus mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai proporsinya.
- h. Seorang pendidik dituntut untuk memahami psikologi anak didiknya.
- i. Seorang pendidik dituntut untuk peka terhadap fenomena kehidupan sehingga dia mampu memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak dan akibatnya terhadap anak didik.
- j. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki sikap adil terhadap seluruh anak didiknya.

Karakteristik pendidik di atas merupakan dasar yang melekat dan mesti mendapat tempat secara tepat. Pendidik mempunyai peran dan tugas memberikan dorongan pengawasan, pembinaan terhadap kedisiplinan anak agar patuh terhadap aturan sekolah. Tugas ini mempunyai kaitan dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman pembelajaran. Oleh karena itu, Pendidik sebagai guru membutuhkan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan tugas-tugas dasar kemampuan mengajar dan mengevaluasi

Kompetensi guru pendidikan agama Islam (GPAI)

Kompetensi yang dimaksud adalah

- 1) Kompetensi personal, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap yang patut untuk diteladani.
- 2) Kompetensi profesional, artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.
- 3) Kompetensi sosial, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat luas.
- 4) Kompetensi Pedagogik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik serta suasana di kelas
- 5) Kompetensi kepemimpinan. Kompetensi ini adalah kompetensi yang harus dimiliki guru PAI terkait dalam hal mempengaruhi orang lain. Masalah kepemimpinan akan di bab tersendiri

Kompetesi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan local (Supadi 2022)

Kompetensi Kepribadian

Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dapat mempengaruhi kearah proses pembelajaran dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Guru harus memiliki kedisiplinan yang berstandar kode etik profesi agar berdampak pada sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut membelajarkan peserta didik untuk disiplin diri, membaca, mencintai buku, menghargai waktu dan sadar tata tertib.

Kesadaran guru tergambar dalam personifikasi pribadi yang unggul merupakan syarat mutlak menjadi guru. Keunggulan kepribadian menunjukkan nilai dan sikap yang dapat diterima oleh organisasi profesi dan masyarakat madrasah. Kapasitas kepribadian perlu menunjukkan keteladanan di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Keteladanan merupakan dasar dalam penciptaan kelembagaan yang kondusif

Setiap guru PAI semestinya menunjukkan sifat ini agar dapat menumbuhkan kompetensi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Sebagaimana juga, seorang guru membutuhkan kesungguhan dalam menjalankan tugas guru di dalam pendidikan agama Islam. Seorang guru membutuhkan nilai-nilai keteladanan dan kesederhanaan dalam mengkonstruksi motivasi peserta didik. Motivasi peserta didik memiliki gambaran terhadap kewajiban sekolah jika nilai sikap guru dapat mengkondisikan suasana pembelajaran. Nilai dan tradisi ikhlas dan tanggung jawab menjadi penting pada ranah afektif bagi guru. Guru pendidikan agama Islam yang berkepribadian merupakan dasar disseminasi nilai, norma dan tradisi yang mencirikan zuhud. Hal ini dikarenakan zaman terus berubah, permasalahan bertambah, dan tantangan pun variatif, tidak semata pemimpin di sekolah untuk merespon persoalan tersebut harus terus dikembangkan hingga pada titik yang paling sempurna. Bila diterjemahkan lebih jauh. Guru berkepribadian adalah orang dalam organisasi profesi yang tidak mengutamakan jabatan semata, namun ia mampu memberikan manfaat bagi orang lain atau bagi organisasi profesi. Setiap jenis organisasi profesi membutuhkan kinerja totalitas agar mencapai perubahan arti fungsional yang lebih besar bagi masyarakat.

Organisasi profesi guru mempunyai peran mulia yang tertulis dalam undang-undang dan peraturan lainnya. Ini artinya kedudukan guru secara normatif mendapatkan ruang yang tinggi dalam masyarakat, namun ini belum berbanding lurus dengan beberapa kasus yang dihadapi oleh para guru, misalnya guru mendapatkan hak tunjangan profesi guru di beberapa daerah tidak sama pendapatannya dalam satu tahunnya walaupun mereka dari kementerian yang sama. Kenyataan ini tidak menyebabkan para guru menurunkan motivasi mengajar dan menjaga nilai-nilai unggul, yaitu profesional dan ikhlas dalam menjalankan profesinya. Oleh karena itu dapat

disebut guru tersebut mempunyai kepribadian matang. (Nuralam dan Ridlo 2021)

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah keahlian guru melakukan komunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Keahlian guru itu harus mampu beradaptasi dengan warga sekolah. Kemampuan ini juga akan memperkuat iklim pembelajaran yang kondusif antara guru dengan murid dan guru dengan wali murid. Apabila ini terus menerus terkelola dengan baik berdampak pada kemajuan motivasi belajar bagi peserta didik. Struktur lingkungan belajar peserta didik membutuhkan peran guru. Guru merupakan motor utama menciptakan interaksi yang aktif bukan pasif. Oleh karena itu kompetensi sosial membutuhkan keahlian motorik, bukan sekedar ahli konsepnya. Pengalaman guru mempunyai pengaruh besar menciptakan lingkungan sosial yang terstruktur. Kompetensi sosial adalah kebutuhan dasar guru untuk mencapai keunggulan guru di sekolah maupun di luar sekolah. Guru berperan untuk menciptakan kelompok profesi guru yang mampu mendorong hubungan guru dan murid tidak sekedar pembelajaran, namun hubungan itu juga terjadi di lingkungan masyarakat luas. Untuk itu membutuhkan kinerja guru yang kuat dalam memposisikan secara strategis. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial. Dengan kompetensi tersebut, berdampak langsung hubungan madrasah/sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, para guru tidak akan mendapat kesulitan. (Oktavia, Warisno, dan Hidayah 2021)

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan teknologi, dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan dalam: a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok

mata pelajaran yang akan diampu. (Jaini 2021)

Kompetensi Kepemimpinan

Organisasi profesi membutuhkan unit kerja yang terbangun secara sistematis. Kemampuan itu dapat dilakukan oleh kelompok profesi guru yang mempunyai kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang perlu guru kuasai. Hal ini untuk menunjang martabat kode etik profesi guru. Guru membutuhkan kompetensi kepemimpinan untuk menjalankan peran dalam organisasi sekolah. Kepemimpinan dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting efektifitas pengelolaan. Kepemimpinan adalah suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan atau concersive untuk memotivasi orang-orang dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok

Kadar kompetensi kepemimpinan seseorang dapat dipelajari melalui 4 (empat) tingkatan kemampuan yaitu: (1) seseorang tidak memiliki pengetahuan banyak tentang kompetensi kepemimpinan, dan tidak peka untuk mengembangkan kompetensi tersebut, mungkin karena mereka tidak pernah mencoba menjadi pemimpin; (2) seseorang menjadi sadar apa yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu secara baik, tetapi masih merupakan kompetensi yang masih bersifat personal. Dengan berlatih seseorang akan lebih peka dan sadar tentang hal yang benar juga penting dilakukan untuk kemudian secara gradual diubah menjadi kompetensi kepemimpinan; (3) kepemimpinan atau kompetensi akan sesuatu hal menjadi suatu kenikmatan yang sempurna. Anda akan menerima feed back positif dari kemampuan skill dan kepekaan tentang seberapa baik keadaan seseorang yang akan segera berlanjut ke tingkat empat, dan (4) kemampuan kepemimpinan atau skill menjadi bagian diri seseorang dan akan tampak secara alami. Seseorang yang dilahirkan dari pada bagaimana ia dibentuk atau bahwa seseorang pemimpin alami, itu berarti orang tersebut dapat langsung beroperasi

Kepemimpinan merupakan seni menggerakkan organisasi. Organisasi profesi membutuhkan kekuatan keahlian diri guru dalam menggerakkan secara alami dan taktis. Untuk itu menjadi masalah dasar kepemimpinan. Profesi guru membutuhkan dasar-dasar kepemimpinan agar terjadi siklus organisasi berjenjang. Hakikat organisasi profesi guru terletak kemampuan guru meletakkan kepemimpinan sebagai landasan pengelolaan. Oleh karena itu karakteristik kepemimpinan mempunyai tanggung jawab dalam pengembangan profesi guru undang guru dan aturan-aturan lainnya. Bentuk aturan itu merupakan wujud komitmen pemerintah terhadap dunia pendidikan meskipun di dalam di fakta kehidupan masyarakat pendidikan masih banyak dijumpai

hambatan pelaksanaan peranturan tersebut. Seorang guru semestinya menunjukkan komepetensinya dasar bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Hal tersebut karena potensi itu merupakan tempat dan bahan untuk menjawab semua tantangan yang datang dari luar dirinya. (Nugraha dkk. 2022)

Gurusebagai pendidik melakukan rekayasa pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam tindakan tersebut guru menggunakan asas pendidikan maupun teori pendidikan. Guru membuat desain instruksional mengacu pada desain ini para peserta didik menyusun program pembelajaran di rumah dan bertanggung jawab sendiri atas jadwal belajar yang dibuatnya. Sementara itu peserta didik sebagai pembelajar di sekolah memiliki kepribadian, pengalaman dan tujuan. Peserta didik tersebut mengalami perkembangan jiwa sesuai dengan asas emansipasi dirinya menuju keutuhan dan kemandirian

Model pendekatan analisis swot

Pembahasan lima kompetensi dan ragam pembahasan kompetensi mempunyai relasi dengan guru di lembaga pendidikan Islam. Hal ini yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Guru PAI mempunyai pembeda dengan guru mata pelajaran lainnya yang terletak pada aspek nilai-nilai transendental yang cara menjelaskan bersifat doktrin dan dan tekstual. Guru PAI bertugas mengembangkan keahlian saintifik juga untuk menunjukkan kapasitas keilmuan. Sebagaimana pendapat Imam Suprayogo yang tertulis bahwa lulusan kampus ini kususny yang membidani masalah keguruan, yaitu FITK harus melahirkan ulama' yang intelek dan intelek yang ulama

Kapasitas pengembangan kompetensi guru perlu memperhatikan kepribadian dan kemandirian. Dua hal tersebut menjadi dasar kualitas guru yang senantiasa meningkatkan diri. Tenaga kependidikan sebagai perencana pengembangan kompetensi guru berdasarkan kaidah-kaidah perencanaan. Perencanaannya adalah ketajaman guru sebagai bagian dari evaluator pendidikan. Evaluasi merupakan suatu proses penaksiran terhadap pengembangan tujuan pendidikan

pendidikan. Tujuan pendidikan yang menyangkut guru adalah berkaitan dengan jenjang pendidikan formal, spesifikasi bidang keahlian, sertifikasi dan jenjang pengembangan karier. Untuk mewujudkan pengembangan kompetensi guru yang mendapatkan pemikiran, yaitu aspek (1) analisis kebutuhan dan perencanaan penyelenggaraan pendidikan; (2) perencanaan pengelolaan perlengkapan dan fasilitas sekolah; (3) perencana sekolah pengguna perencanaan strategik; (4) siapa perencana pendidikan. Analisis kebutuhan guru yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang studi merupakan masalah pokok dalam peningkatan keguruan. Gurumempunyai tanggung jawab pelayanan dalam bidang akademik. Pelayanan akademik mengharuskan kemampuan guru mengetahui konsepkonsep keilmuan dan mempunyai

keterampilan menerapkan di lembaga pendidikan. Hal ini menyangkut kebutuhan guru di dalam lembaga maupun guru di luar lembaga merupakan tanggung jawab struktur organisasi sekolah dan organisasi guru. Guru merupakan bagian dari sistem kelembagaan yang harus tertata sehingga perencanaan menjadi penting. Perencanaan sekolah berkewajiban memberikan data dan informasi yang akurat mengenai kebutuhan guru dan fasilitas yang melatkat kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya. Kebutuhan yang penting adalah menyangkut terhadap sarana pembelajaran agar lebih efektif dan produktif. Pengembangan kompetensi guru membutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan standar yang telah ditetapkan kebijakan pemerintah. Manajemen yang menyangkut pengorganisasian kompetensidianalisis dengan pendekatan teknik analisis SWOT. (Murtafiah 2022)

KESIMPULAN

Kompetensi guru merupakan dasar untuk mengukur keterampilan pembelajaran dan kepribadian. Kedudukan guru mempunyai posisi penting dalam lembaga pendidikan karena kondisi guru mempunyai hubungan langsung dengan perkembangan pengetahuan peserta didik. Etos belajar peserta didik dapat dipengaruhi kapasitas guru. Guru mempunyai makna penting pada aspek pengajaran, pembinaan, pelatihan dan pengevaluasian yang mempengaruhi kualitas peserta didik. Keahlian guru mesti dapat dukungan sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Sarana itu dapat berupa tempat belajar dan sarana alat teknologi pembelajaran. Guru mengharuskan penguasaan teknologi pembelajaran. Hal itu sebagai media guru dengan peserta didik.

Lima kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan supaya mutu guru dapat diketahui. Standar kompetensi guru bertujuan mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, konsekwensi guru perlu memenuhi kualifikasi akademik, pengalaman pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan pembelajaran, penilaian atasan dan prestasi akademik. Pengembangan kompetensi guru akan berjalan secara baik manakala fungsifungsi manajemen dapat dijalankan oleh para guru

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Nurani, dan Amiruddin Amiruddin. 2020. "MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI." *TARBAWI: Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam* 5 (01): 56-74.
<https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3344>.
- Friyansyah. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan." *An Naba* 5 (1): 51-62.
<https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.121>.
- Hidayah, Miftahul. 2019. "Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor pada Outdoor Practicum Biologi SMA." *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 1 (2): 143-48.
- Jaini, Arwin. 2021. "Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika dalam Menerapkan Model PAKEM melalui Supervisi Klinis." *Jambura Journal of Mathematics Education* 2 (1): 36-42.
<https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i1.9277>.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4 (6): 4613-18.
- Nugraha, Hendika Adi, Andi Warisno, Taqwatul Uliya, dan Nurwidi Astuti. 2022. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI MADRASAH ALYAH HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN." *JURNAL MUBTADIIN* 8 (02). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/699>.
- Nuralam, Rahmat, dan Rasyid Ridlo. 2021. "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Prestasi Belajar Peserta didik." *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 65-75.
- Ruli, Efrianus. 2020. "TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1 (1): 143-46.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
[//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43)
- Supadi, Ari. 2022. "HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI MI DARUL HIKMAH GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR." *Jurnal Mubtadiin* 8 (02).
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1-12.